

## PENGARUH SUPERVISI KLINIS TERHADAP IMPLEMENTASI KOMPETENSI PERAWAT SESUAI CLINICAL APPOINTMENT DI RSUD KRT SETJONEGORO WONOSOBO

**Marwiati <sup>1)</sup>, Siti Khoiriyah <sup>2)</sup>**

<sup>1,2)</sup> Program Studi Keperawatan Universitas Sains Al Qur'an Wonosobo

<sup>1)</sup> Email : marwiati@unsiq.ac.id

<sup>1)</sup> Orcid ID : 0000-0002-7672-5345

### INFO ARTIKEL

**Riwayat Artikel :**

Diterima : 3 September 2019

Disetujui : 24 September 2019

**Kata Kunci ;**

Supervisi Klinis, Clinical Appointment, Kompetensi, Perawat

### ABSTRAK

Implementasi praktik keperawatan sesuai clinical appointment dilaksanakan agar tidak membahayakan keselamatan pasien, tidak terlalu lama dalam perawatan klien dan mendukung program pelaksanaan perawatan ada suatu metode yang dilakukan yaitu supervisi klinis.

Penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya pengaruh supervisi klinis terhadap implementasi kompetensi perawat sesuai clinical appointment.

Penelitian ini menggunakan desain quasy eksperimen dengan one group pre post test design dengan sampel sejumlah 57 Perawat Klinis II sebagai responden penelitian.

Dari penelitian ini didapatkan jumlah perawat yang tidak melakukan implementasi kompetensi sesuai clinical appointment ada 50 perawat yang belum sesuai dan hasil post test didapatkan adanya perbedaan yang signifikan dengan pre test.

Supervisi klinis efektif untuk mengontrol implementasi kompetensi perawat sesuai clinical appointment.

### ARTICLE INFO

**Article History :**

Received : September 3, 2019

Accepted : September 24, 2019

**Key words:**

Clinical Supervision, Clinical Appointment, Competence, Nurses

### ABSTRACT

*Implementation of nursing practices according to clinical appointments is carried out so as not to endanger patient safety, not too long in client care and support the implementation of treatment programs there is a method that is carried out namely clinical supervision.*

*This study had purposed to determine the effect of clinical supervision on the implementation of nurse competencies according to clinical appointments.*

*This study used a quasy experimental design with one group pre-post test design with a sample of 57 respondents Clinical Nurse II.*

*Based this study, there were 50 nurses who did not implement competencies according to clinical appointments, and there were 50 nurses who did not fit in and the results of the post test found significant differences from pre-test.*

*Clinical supervision is effective for controlling the implementation of nurse competencies according to clinical appointments.*

## 1. PENDAHULUAN

Perawat harus mempunyai kompetensi sesuai dengan harapan dan kebutuhan klien dalam melakukan asuhan keperawatan pada klien. Implementasi praktik keperawatan sesuai *clinical appointment* dilaksanakan agar tidak membahayakan keselamatan pasien, tidak terlalu lama dalam perawatan klien dan mendukung program pelaksanaan perawatan ada suatu metode yang dilakukan yaitu supervisi klinis. Supervisi klinis merupakan salah satu dari banyaknya metode yang digunakan dalam suatu kegiatan formal dari dukungan profesional dan proses belajar, yang mana dapat membuat perawat mengembangkan pengetahuan dan kompetensi, menerima tanggungjawab dalam pelaksanaan praktik dan melindungi keselamatan pasien.

Supervisi klinis menciptakan suatu kerangka kerja yang dapat membuat perawat dapat merefleksikan praktik keperawatan mereka, membuat mereka mampu menghadapi tantangan profesional dengan memperbaiki energi dan memperbaiki perspektive. (Marwiati & Komsiyah, 2017).

Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi klinis mampu membuat sebuah praktik yang sesuai dengan kompetensinya yang mana akan berdampak pada kecepatan pelayanan, ketepatan dalam keputusan klinis dan keselamatan pasien. Supervisi klinis mampu mengubah aspek psikososial perawat pada perawatan pasien dengan kanker, hasil penelitian yang dilakukan menggunakan desain kualitatif eksperimental dengan *Random Controlled Trial* dengan hasil bahwa supervisi klinis mampu merubah kompetensi perawat yaitu komunikasi terapeutik pada perawatan pasien kanker. (Dilworth, Higgins, Parker, Kelly, & Turner, 2013) Supervisi klinis yang dilakukan oleh perawat senior kepada perawat junior sangat membantu dalam mengubah paradigma terkait dengan isu klinis pada perawatan anak. Dengan menggunakan metode *systematic review*, supervisi klinis mampu mewujudkan konsolidasi pembelajaran teori ke praktik klinis sesuai dengan kerangka kompetensi. (Reed, 2008) Supervisi klinis pada perawat *home care* mampu membuat perawat mempunyai kesiapan, dukungan

organisasi dan kompetensi pada fasilitasi menjadi lebih efektif. Penelitian ini menggunakan 5 sampel dan desain *mixed methods* dan dilakukan supervisi klinis sebanyak 12 sesi dalam 1 bulan. (Jones, 2006)

Kompetensi perawat dalam perawatan pasien secara utuh dan holistik didefinisikan sebagai konsep praktik perawatan yang meliputi pengetahuan, ketrampilan, *performance, attitude* dan nilai yang diklaim dapat sesuai dengan konsep holistik dan dapat diterima oleh masyarakat dan dapat dikembangkan menjadi sebuah standar kompetensi ("Nursing and competencies - a natural fit: the politics of skill/competency...: EBSCOhost," n.d.; Scott Tilley, 2008; Yanhua & Watson, 2011). Praktik profesional berbasis kompetensi perawat sebenarnya terintegrasi antar elemen kompetensi baik pengetahuan, ketrampilan serta tanggungjawab dan tanggung gugat.

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan di RSUD KRT Setjonegoro Wonosobo didapatkan bahwa perawat mengimplementasikan kompetensi kurang sesuai dengan *clinical appointment* dimana perawat melakukan tugas hanya berdasarkan dari kebutuhan pasien dan kejadian yang ada di rumah sakit (Marwiati, 2018).

Berdasarkan hasil wawancara Komite Keperawatan dan observasi Ruang Bedah serta Ruang Penyakit Dalam RSUD KRT Setjonegoro didapatkan data bahwa pada Perawat Klinik II yang melaksanakan praktik keperawatan di shift sore dan malam melaksanakan kompetensi di luar *clinical appointment* yang mereka punyai. Walaupun dalam pembagian shift sudah diupayakan bahwa dalam pemberian asuhan keperawatan ada Perawat Klinik III yang merupakan supervisor tindakan, akan tetapi dalam pelaksanaannya belum sesuai dengan rencana dan kriteria yang sudah ditetapkan. Monitoring dan pengambilan keputusan akan pelaksanaan praktik keperawatan yang sesuai dengan *clinical appointment* yang sudah dipunyai tidak maksimal. Hal ini bisa menjadi resiko ataupun pemicu dari kejadian yang tidak diharapkan yang akan berdampak pada keselamatan pasien.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh supervisi klinis terhadap

implementasi kompetensi sesuai dengan *clinical appointment* pada Perawat Klinis II di Ruang Rawat Inap RSUD KRT Setjonegoro Wonosobo.

**2. METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian quasy eksperimen yang menjelaskan adanya pengaruh yang ditimbulkan dari variabel bebas terhadap variabel terikat (Sugiyono, 2009). Penelitian ini menggunakan desain quasy eksperimen untuk mengetahui pengaruh supervisi klinis terhadap implementasi kompetensi perawat sesuai *clinical appointment*. Populasi penelitian ini adalah seluruh perawat klinis II di RSUD KRT Setjonegoro Wonosobo dengan jumlah 132 perawat dan jumlah sampel 57 responden. Pengambilan data dilakukan dengan cara pre yaitu mengambil data implementasi kompetensi perawat klinis II sebelum dan sesudah dilakukan supervisi klinis. Penelitian dilakukan mulai bulan Maret-Juli 2019 pada seluruh ruang rawat inap dan unit khusus yang ada di RSUD KRT Setjonegoro Wonosobo.

Hasil

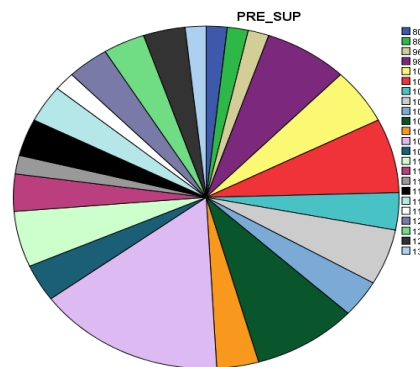
Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) KRT Setjonegoro Wonosobo. RSUD KRT Setjonegoro merupakan Rumah Sakit Daerah tipe C milik Pemkab Wonosobo yang sudah terakreditasi SNARS 2019 dengan predikat Paripurna. Rumah sakit ini terletak di Wonosobo berdekatan dengan pusat ekonomi dan perkampungan padat. RSUD KRT Setjonegoro Wonosobo memiliki luas tanah 7445 m<sup>2</sup> yang terbagi area barat dan area timur (rsud.wonosobokab.go.id).

Penelitian dilakukan pada perawat klinis II di RSUD KRT Setjonegoro meliputi 6 ruang rawat inap, ICU, PICU, NICU, Kamar Operasi, Kamar Bersalin, Ruang Hemodialisis, IGD dan Poliklinik yang berjumlah 57 perawat.

a. Analisis Univariat

Analisis univariat ini menganalisis dari variabel implementasi kompetensi perawat klinis II pada pre dan post dilakukan supervisi klinis.

Data dari analisis univariat implementasi kompetensi perawat sesuai *clinical appointment* sebelum dilakukan supervisi klinis.



**Gambar 1. Pre Supervisi Klinis**

Dari diagram diatas dapat dilihat bahwa implementasi kompetensi perawat yang sesuai *clinical appointment* berjumlah 7 perawat dan 50 perawat belum melakukan kompetensinya sesuai *clinical appointment*.

Analisis univariat implementasi kompetensi perawat sesuai *clinical appointment* sudah dilakukan supervisi klinis:

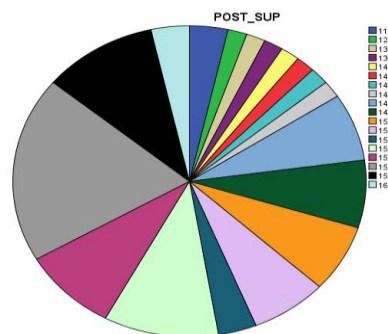
**Tabel 1. Analisis Univariat One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandar dized Residual
N		57
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	8,9385595
	5	
Most Extreme Differences	Absolute	,195
	Positive	,167
	Negative	-,195
Test Statistic		,195
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.



**Gambar 2. Post Supervisi Klinis**

Dari diagram diatas dapat dilihat bahwa implementasi kompetensi perawat yang sesuai clinical appointment berjumlah 55 perawat dan 2 perawat belum melakukan kompetensinya sesuai clinical appointment.

Dari diagram diatas juga dapat dilihat bahwa adanya perubahan implementasi kompetensi perawat menjadi sesuai dengan clinical appointment dari Perawat Klinis II.

b. Analisis Bivariat

**Pengaruh Supervisi Klinis terhadap implementasi kompetensi perawat sesuai clinical appointment.**

Data diperoleh dari 57 Perawat Klinis II pre dan post dilakukan supervisi klinis. Data dari 57 responden dilakukan uji normalitas data dengan uji Kolmogorov Smirnov, analisis data didapatkan data berdistribusi normal.

**Hasil penelitian untuk uji normalitas data**

Hasil analisis data untuk pengaruh supervisi klinis terhadap implementasi kompetensi perawat sesuai clinical appointment di RSUD KRT Setjonegoro Wonosobo menggunakan uji T.

**Tabel 2. Uji T One-Sample Test**

	Test Value = 0					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
PRE_SUP	93,360	56	,000	107,596	105,29	109,91
POST_SUP	127,617	56	,000	151,123	148,75	153,50

Berdasarkan hasil uji t test didapatkan nilai signifikan 2 tailed =0,000, bila dibandingkan dengan dengan nilai  $\alpha$  (0,05) berarti dapat diketahui ada pengaruh supervisi klinis terhadap implementasi kompetensi perawat klinis II sesuai clinical appointment.

**3. PEMBAHASAN**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan tentang pengaruh supervisi klinis terhadap implementasi kompetensi perawat sesuai clinical appointment pada perawat klinis II di RSUD KRT Setjonegoro Wonosobo diperoleh hasil sebagai berikut :

a. Implementasi Kompetensi Perawat Klinis II di RSUD KRT Setjonegoro Wonosobo.

Implementasi Kompetensi perawat klinis II di RSUD KRT Setjonegoro Wonosobo pada saat pre test dilakukan ada beberapa kompetensi yang belum sesuai dengan Penugasan Klinis dari masing-masing perawat. Perawat mengasumsikan bahwa implementasi kompetensi perawat sesuai dengan clinical appointmentnya, tetapi ada beberapa ruangan yang kurang sesuai karena kondisi yang tidak sifatnya emergency ataupun pasien memerlukan tindakan keperawatan yang sifatnya segera.

Penugasan klinis bermakna bahwa penugasan klinis adalah uraian tugas dari tindakan keperawatan pada masing-masing tingkatan dari Perawat Klinis I sampai Perawat Klinis IV yang sifatnya mandiri maupun dengan supervisi yang bisa dilakukan oleh perawat sesuai dengan otonomi keilmuannya yang mencerminkan kewenangan klinis dimana perawat tersebut mampu dan kompeten sesuai dengan jenjang pendidikan dan penguasaan ilmu. Penugasan klinis juga merupakan payung hukum yang merupakan perlindungan bagi seorang perawat profesional untuk melaksanakan tugasnya yaitu memberikan pelayanan berupa asuhan keperawatan pada pasien sesuai dengan standar baku dan SOP yang ditetapkan oleh RSUD KRT Setjonegoro serta Kode Etik Keperawatan yang berlaku di RSUD KRT Setjonegoro Wonosobo.

Hal ini sesuai dengan kewenangan klinis (*clinical privilege*) tenaga keperawatan di RSUD KRT Setjonegoro yaitu rincian kewenangan yang diberikan Direktur RSUD KRT Setjonegoro Wonosobo kepada staff keperawatan untuk memberikan asuhan keperawatan di Ruang Rawat/Unit di lingkungan RSUD KRT Setjonegoro untuk suatu periode waktu tertentu yang dilaksanakan berdasarkan dari penugasan klinis (*clinical appointment*). Penugasan klinis

(*clinical appointment*) adalah bentuk penugasan yang diberikan oleh Direktur atau Kepala Rumah Sakit kepada tenaga keperawatan untuk memberikan asuhan keperawatan di Rumah Sakit tersebut berdasarkan kewenangan klinis (*clinical privilege*) yang telah ditetapkan baginya untuk suatu periode tertentu. (“Komite Keperawatan,” 2013)

Kewenangan klinis mencerminkan kompetensi dari seorang perawat, perawat akan bekerja sesuai dengan koridor kompetensi yang dimiliki serta harus bertanggungjawab dalam setiap aspek tindakan keperawatan yang dilakukannya. Perawat menempatkan penugasan klinis sebagai kunci utama dalam melaksanakan asuhan keperawatan. Perawat yang memiliki kewenangan klinis yang jelas akan menciptakan suatu sistem dalam bekerja sesuai dengan unit-unit yang dimiliki tanpa merasa bahwa mereka melakukan pekerjaan yang tidak sesuai dengan kemampuan mereka. (Ingram, 2012; “Position Statement on Nurse Practitioner Prescriptive Privileges,” 2016)

b. Pengaruh Supervisi Klinis terhadap Implementasi Kompetensi Perawat Sesuai Clinical Appointment.

Implementasi Kompetensi Perawat sesuai *clinical appointment* menjadi fokus untuk dilakukan supervisi. Hal ini bertujuan untuk mengoptimalkan peran perawat dan fungsi profesi perawat dalam memberikan asuhan keperawatan. Supervisi klinis dimaksudkan agar perawat dalam melaksanakan tugas sesuai dengan *clinical appointment* yang dimiliki sehingga perawat menjalankan tugas sesuai dengan koridor kompetensi perawat dan tidak membahayakan pasien.

Supervisi klinis bertujuan untuk membangun dan menciptakan kinerja perawat yang baik sesuai dengan tujuan dari kompetensi perawat guna menciptakan iklim *patient safety*. Supervisi yang diberikan oleh Perawat Klinis III bersifat memberikan support, dukungan dan motivasi kepada perawat klinis II sehingga mereka dapat melaksanakan tugas sesuai dengan kompetensi perawat yaitu *clinical appointment*nya (Cruz, Carvalho, & Sousa, 2014; Marwiati & Komsiyah, 2017).

#### 4. PENUTUP

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan pembahasan didapatkan kesimpulan dari penelitian ini antara lain:

- Implementasi kompetensi perawat sesuai dengan *clinical appointment* menjadi standar dan mutlak dilakukan.
- Supervisi klinis menjadi alat ukur yang tepat dalam memotret dan mengetahui kompetensi perawat sesuai dengan *clinical appointment*nya.
- Beberapa upaya untuk menciptakan kondusivitas dalam implementasi kompetensi perawat sesuai *clinical appointment* menjadi hal yang penting dilakukan.

#### 5. DAFTAR PUSTAKA

- Cruz, S., Carvalho, A. L., & Sousa, P. (2014). Clinical Supervision: Priority Strategy to a Better Health. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 112, 97–101. <https://doi.org/10.1016/J.SBSPRO.2014.01.1143>
- Dilworth, S., Higgins, I., Parker, V., Kelly, B., & Turner, J. (2013). Examining clinical supervision as a mechanism for changes in practice: a research protocol, (June). <https://doi.org/10.1111/jan.12211>
- Ingram, J. L. (2012). 10 – Privileges. In *Criminal Evidence* (pp. 345–405). <https://doi.org/10.1016/B978-1-4377-3503-1.00052-X>
- Jones, a. (2006). Group-format clinical supervision for hospice nurses. *European Journal of Cancer Care*, 15(2), 155–162. <https://doi.org/10.1111/j.1365-2354.2005.00642.x>
- Komite Keperawatan. (2013), 1–32.
- Marwiati, M. (2018). DESKRIPSI IMPLEMENTASI KOMPETENSI PERAWAT SESUAI CLINICAL APPOINTMENT DI RSUD KRT SETJONEGORO WONO. *PPKM UNSIQ*, 5(3), 314–326. Retrieved from <https://ojs.unsiq.ac.id/index.php/ppkm/article/view/478/297>
- Marwiati, M., & Komsiyah, K. (2017). EFEKTIFITAS SUPERVISI KLINIS DALAM PENINGKATAN KOMPETENSI PERAWAT PELAKSANA : SYSTEMATIC

REVIEW. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat UNSIQ*, 4(3), 213–219.  
<https://doi.org/10.32699/ppkm.v4i3.426>

Nursing and competencies - a natural fit: the politics of skill/competency...: EBSCOhost. (n.d.). Retrieved October 21, 2015, from <http://web.a.ebscohost.com/ehost/pdfviewer/pdfviewer?sid=a5c4fd9f-fb79-4d9f-97a2-533e5097b5d7%40sessionmgr4002&vid=8&hid=4214>

Position Statement on Nurse Practitioner Prescriptive Privileges. (2016). *Journal of Pediatric Health Care*, 30(3), A15–A16.  
<https://doi.org/10.1016/j.pedhc.2016.01.007>

Reed, S. (2008). Ward management: education for senior staff nurses. *Paediatric Nursing*, 20(3), 27–31.  
<https://doi.org/10.7748/paed2008.04.20.3.27.c6518>

Scott Tilley, D. D. (2008). Competency in Nursing: A Concept Analysis. *The Journal of Continuing Education in Nursing*, 39(2), 58–64.  
<https://doi.org/10.3928/00220124-20080201-12>

Sugiyono. (2009). *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: CV Alfabeta.

Yanhua, C., & Watson, R. (2011). A review of clinical competence assessment in nursing. *Nurse Education Today*, 31(8), 832–836.  
<https://doi.org/10.1016/j.nedt.2011.05.003>